

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi dan independensi auditor internal dan kualitas audit pada sebuah perusahaan BUMN yaitu PT Bio Farma (Persero) Bandung yang berlokasi di Jalan Pasteur No. 28 Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Sugiyono (2012:5) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode penelitian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris. Menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa :

“Studi empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Moch. Nazir (2005:89) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Studi menemukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2005:91) adalah :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Selanjutnya menurut Mashuri (2009:45) pengertian metode deskriptif verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit.

Terdapat dua instrumen dalam metode studi empiris, yaitu kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui pos. Wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau telepon.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistic yang relevan untuk menguji hipotesis.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada PT Bio Farma (Persero) Bandung, maka untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama yaitu : Bagaimana kompetensi auditor internal pada PT Bio Farma (Persero) Bandung, identifikasi masalah yang kedua yaitu : Bagaimana independensi auditor internal pada PT Bio Farma (Persero) Bandung, dan identifikasi yang ketiga yaitu : Bagaimana kualitas audit pada PT Bio Farma (Persero) Bandung digunakan analisis deskriptif guna menyajikan variabel yang terstruktur, faktual,

dan akurat mengenai permasalahan yang ada. Sedangkan untuk identifikasi masalah yang keempat yaitu : Seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada PT Bio Farma (Persero) Bandung digunakan analisis verifikatif dengan menggunakan data hasil pengisian kuesioner.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut :

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit” terdiri dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2012:59). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah :

a. Kompetensi Auditor Internal (X_1)

Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya (Sukrisno Agoes,2013:146).

b. Independensi Auditor Internal (X_2)

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi,2010:87).

2. Variabel dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono,2012:59). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Audit (Y). Kualitas audit merupakan

Gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan (Sutton,1993 dalam Alim *dkk*,2007)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya konsep tersebut diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain.

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti yaitu “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit” maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian yaitu :

1. Kompetensi Auditor Internal sebagai variabel independen (X_1)
2. Independensi Auditor Internal sebagai variabel independen (X_2)
3. Kualitas Audit sebagai variabel dependen (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Auditor Internal (X_1) merupakan Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (<i>knowledge</i>), dan keterampilan (<i>skill</i>) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (<i>attitude</i>) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya (Sukrisno Agoes, 2008:146)	1. Pencapaian Kompetensi Profesional	a. Pencapaian kompetensi profesional pada awalnya memerlukan pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian profesional dalam subyek-subyek yang relevan, dan pengalaman kerja.	Ordinal	1-5
	2. Pemeliharaan Kompetensi Profesional	a. Kompetensi harus dipelihara dan dijaga melalui komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan selama kehidupan profesional anggota.	Ordinal	6-7
		b. Pemeliharaan kompetensi profesional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti	Ordinal	8

		perkembangan profesi akuntansi, termasuk di antaranya pernyataan-pernyataan akuntansi, auditing dan peraturan lainnya, baik nasional maupun internasional yang relevan.		
	Sumber : Mulyadi (2010:58)	c. Anggota harus menerapkan suatu program yang dirancang untuk memastikan terdapatnya kendali mutu atas pelaksanaan jasa profesional yang konsisten dengan standar nasional dan internasional.		9-10

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Independensi Auditor Internal (X_2) merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya	1. Status Organisasi	a. Pimpinan audit internal harus bertanggung jawab terhadap individu di dalam organisasi yang memiliki kewenangan cukup untuk mewujudkan kemandirian tersebut dan menjamin luas cakupan	Ordinal	1

<p>kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya</p> <p>(Mulyadi,2010:87).</p>	<p>pemeriksaan.</p>		
	<p>b. Pimpinan audit internal harus memiliki hubungan langsung dengan dewan.</p>	Ordinal	2
	<p>c. Kemandirian tersebut harus ditingkatkan bila pengangkatan atau penggantian pimpinan audit internal dilakukan atas persetujuan dewan.</p>	Ordinal	3-4
	<p>d. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bagian audit internal harus didefinisikan dalam dokumen tertulis.</p>	Ordinal	5-7
	<p>e. Pimpinan audit internal setiap tahun harus mengajukan persetujuan mengenai rangkuman mengenai jadwal kegiatan pemeriksaan, susunan kepegawaian, dan anggaran yang kemudian diinformasikan kepada dewan.</p>	Ordinal	8
	<p>f. Pimpinan audit internal harus</p>		9-10

		memberikan laporan tahunan tentang berbagai kegiatan kepada manajemen senior dan dewan, atau setiap periode yang lebih singkat bila dipandang perlu.		
	2. Objektivitas	a. Objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh pemeriksa internal (<i>internal auditor</i>) dalam melaksanakan pemeriksaan.	Ordinal	11
		b. Sikap objektif akan memungkinkan para auditor internal melaksanakan pemeriksaan dengan suatu cara, sehingga mereka akan sungguh-sungguh yakin atas hasil pekerjaannya dan tidak akan membuat penilaian yang kualitasnya merupakan hasil kesepakatan atau diragukan	Ordinal	12
		c. Sikap objektif auditor internal tidaklah terpengaruh atau berkurang bila pemeriksa	Ordinal	13

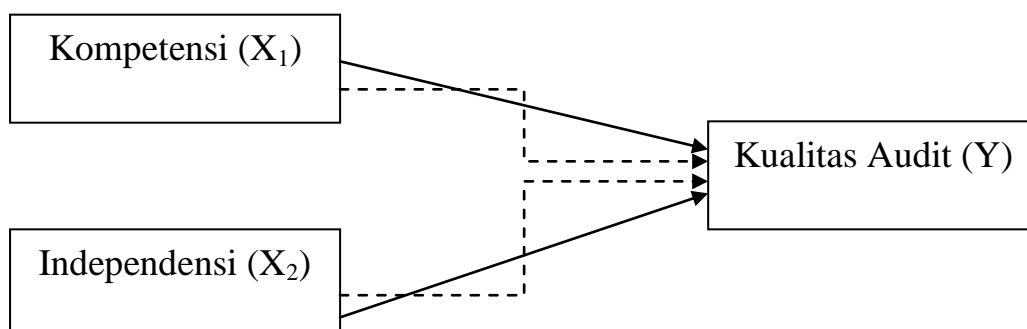
	Sumber : Hiro Tugiman (2006:20)	menganjurkan suatu standar pengawasan bagi sistem-sistem atau meninjau (<i>review</i>) prosedur sebelum hal-hal tersebut diterapkan		
--	---------------------------------	---	--	--

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Audit (Y) merupakan Gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang	1. Pengelolaan Fungsi Audit Internal	a. audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.	Ordinal	1-3
	2. Lingkup Penugasan	a. audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan <i>governance</i> , dengan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.	Ordinal	4-12
	3. Perencanaan Penugasan	a. Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu, dan alokasi sumber daya.	Ordinal	13-20
	4. Pelaksanaan Penugasan	a. audit internal mengidentifikasi, menganalisa, dan mendokumentasikan	Ordinal	21-23

meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan (Sutton,1993 dalam Alim dkk,2007)		informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.		
	5. Komunikasi Hasil Penugasan	a. Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.	Ordinal	24
	6. Pemantauan Tindak Lanjut Sumber : Hiro Tugiman (2006:53)	a. Penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga system untuk memantau tindak lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.	Ordinal	25-26

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

—————→ = Pengaruh Parsial

-----→ = Pengaruh Simultan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan hubungan antara tiga variabel yaitu variabel X_1 (Kompetensi), dan X_2 (Independensi) sebagai variabel independen dan variabel Y (Kualitas Audit) sebagai variabel dependen. Maksudnya adalah bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu populasi yang akan meliputi karakteristik dari objek yang diteliti. Dari kegiatan yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi sasaran. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:115) menjelaskan definisi populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah objek yang berkaitan dengan internal auditor yang terdapat pada PT Bio Farma (Persero) Jl. Pasteur No.28 Bandung. Dimana, populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 23 responden yang di dalamnya terdapat Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT Bio Fama (Persero) Bandung.

3.3.2 Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan

populasi yang sebenarnya . dengan istilah lain, sampel harus representatif (mewakili).

Rincian populasi dalam penelitian ini adalah jumlah dari karyawan unit Divisi Sistem Pengawasan Intern (SPI) PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28 Bandung yang berhubungan langsung dengan kegiatan Audit internal dan perusahaan yaitu sebanyak 23 karyawan. Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer, menurut Sugiyono (2012:402) pengertian data primer adalah “ Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian dimana data ini bersumber dari pegawai atau dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh oleh pengumpul data dari objek risetnya (Sumarsono, 2004:69). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada staf SPI (Satuan Pengawasan Intern) sebagai responden, observasi terhadap objek dan lokasi dilakukannya penelitian, dan wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti (Sumarsono, 2004:69). Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil yaitu data yang diperoleh dari buku, literatur, jurnal, ataupun laporan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2012:193) adalah: “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menguji hipotesis adalah data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti.

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen (kuesioner) berbentuk pertanyaan tertutup serta diukur dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat untuk setiap butir pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Tidak Pernah (TP)	: 1
Jarang (J)	: 2
Kadang-kadang (K)	: 3
Sering (SR)	: 4
Selalu (SL)	: 5

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu studi dengan mempelajari buku-buku atau bahan-bahan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.
2. Studi lapangan, yaitu studi pengumpulan data langsung terjun ke lapangan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan lapangan terhadap obyek penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan atau pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan cara tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditunjukkan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
 - c. Kuesioner, yaitu alat utama yang digunakan dalam penelitian ini, disebarkan dengan pertanyaan yang telah disusun. Pengajuan sejumlah pertanyaan tidak langsung yang disertai alternatif jawaban secara tertulis dalam bentuk penyebaran angket

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

3.5.2 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Santosa, 2005:247). Uji validitas ditunjukkan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan benar.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan *Product Moment Pearson Correlation*. Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} : koefisien korelasi momen produk

X : skor butir

Y : skor total

N : jumlah responden

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

Syarat validitas suatu item adalah saat koefisien (r) tidak kurang dari 0,3.

Jika korelasi skor tiap item instrumen dengan skor totalnya kurang dari 0,3 maka butir di dalam instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak memenuhi syarat atau tidak valid. Dengan kata lain butir tersebut disisihkan. Adapun acuan standar penilaian untuk validitas yang lebih spesifik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Standar Penilaian Untuk Validitas

<i>Criteria</i>	<i>Validity</i>
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber : Barker, *et al* (2002:70)

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (Santosa, 2005:251). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60.

3.5.4 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal. Hal ini diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dan menggunakan *likert scale* dengan skor 1 sampai 5.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012:198)

3.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2012 :206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a) Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Setelah metode pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
- c) Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan.
- d) Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel x dan variabel y , maka analisis yang digunakan berdasarkan mean (rata-rata) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata, rumus yang digunakan adalah :

$$X = \frac{\sum x_i}{N} \quad \text{atau} \quad Y = \frac{\sum y_i}{N}$$

Keterangan :

- X : rata-rata x
 Y : rata-rata y
 Σ : Sigma (jumlah)
 x_i : Nilai x ke 1 sampai ke n
 y_i : nilai y ke 1 sampai ke n
 N : jumlah

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai variabel X_1 terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi X_1 adalah ($5 \times 10 = 50$) dan nilai terendah adalah ($1 \times 10 = 10$), nilai variabel X_2 terdapat 13 pertanyaan nilai tertinggi X_2 ($5 \times 13 = 65$) dan nilai terendah adalah ($1 \times 13 = 13$), dan untuk nilai variabel Y terdapat 26 pertanyaan dengan nilai tertinggi ($5 \times 26 = 130$) dan nilai terendah ($1 \times 26 = 26$).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Kriteria untuk menilai kompetensi auditor internal (X_1) rentang $\frac{50-10}{5} = 8$, maka

penulis tentukan sebagai berikut

- Nilai 10 – 18 dirancang untuk kriteria sangat tidak kompeten
- Nilai 18 – 26 dirancang untuk kriteria tidak kompeten
- Nilai 26 – 34 dirancang untuk kriteria cukup kompeten
- Nilai 34 – 42 dirancang untuk kriteria kompeten
- Nilai 42 – 50 dirancang untuk kriteria sangat kompeten

b. Kriteria untuk menilai independensi auditor internal (X_2) rentang $\frac{65-13}{5} = 10,4$

maka penulis tentukan sebagai berikut :

- Nilai 13 – 23,4 dirancang untuk kriteria sangat tidak independen

- Nilai 23,4 – 33,8 dirancang untuk kriteria tidak independen
 - Nilai 33,8 – 44,2 dirancang untuk kriteria cukup independen
 - Nilai 44,2 – 54,6 dirancang untuk kriteria independen
 - Nilai 54,6 - 65 dirancang untuk kriteria sangat independen
- c. Kriteria untuk menilai kualitas audit (Y) rentang $\frac{130-26}{5} = 20,8$ maka penulis tentukan sebagai berikut :
- Nilai 26 – 46,8 dirancang untuk kriteria sangat tidak berkualitas
 - Nilai 46,8 – 67,6 dirancang untuk kriteria tidak berkualitas
 - Nilai 67,6 – 88,4 dirancang untuk kriteria cukup berkualitas
 - Nilai 88,4 – 109,2 dirancang untuk kriteria berkualitas
 - Nilai 109,2 - 130 dirancang untuk kriteria sangat berkualitas

3.5.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika koefisien korelasinya sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012:142). Untuk mencari nilai korelasinya penyusun menggunakan rumus korelasi person (*product moment*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \sum X^2 - \sum x^2][N \sum Y^2 - \sum y^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien validitas yang dicari.
 $\sum X$: Skor yang diperoleh subyek dalam setiap item.
 $\sum Y$: Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item.
 N : Jumlah Subyek.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α) dengan menggunakan software SPSS Statistic 17. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan :

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + K - 1 \cdot r}$$

Keterangan :

- A = koefisien reliabilitas
K = jumlah item reliabilitas
r = rata-rata korelasi antar item
1 = bilangan konstanta

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear ganda) dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan statistik parametris karena data yang akan diuji berbentuk ratio. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2012:173).

Sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis adalah 0,95 atau 95%.

Menurut Stainslaus, Singgih Santoso (2012:393), uji normalitas data menggunakan statistik SPSS versi 17 dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic significancy*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati,2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai

koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X , serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X . Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

X_1 = Kompetensi Auditor Internal

X_2 = Independensi Auditor Internal

α = Kostanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_1 = Koefesien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas X_2 dianggap konstan

ϵ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan adanya regresi linier berganda ini, kemudian dihitung besarnya koefisien korelasi secara keseluruhan (R) dan koefisien determinasi (*Multi korelasi*) yaitu R^2 yang merupakan bagian dari variasi total dalam variabel

terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Korelasi multiple digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi tersebut diperoleh dari :

$$1 = R^2Y_{123} = (1 - r^2Y_1) (1 - r^2Y_{321})$$

R^2Y_{123} merupakan koefisien determinasi multiple. Apabila R^2Y_{123} semakin mendekati 1, maka pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin tinggi.

Besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2012: 250

3.6.4 Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien Determinasi (KD) merupakan besarnya presentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel independen (Y). Dalam

penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (Sugiyono 2012: 257). Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Regresi

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2012:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.7.1 Pengujian Secara Sensus

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna tidak dipergunakan uji t karena penelitian dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi secara sensus pengujian hipotesis.

Pengujian secara parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_{01} ; $\beta_1 = 0$, Kompetensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal.

H_{a1} ; $\beta_1 \neq 0$, Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal.

H_{02} ; $\beta_2 = 0$, Independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal.

H_{a2} ; $\beta_2 \neq 0$, Independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal.

H_{03} ; $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Kompetensi dan Independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal.

H_{a3} ; $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Kompetensi dan Independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan audit internal.

Uji hipotesis tersebut ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika $\beta \neq 0$
- Terima H_0 jika $\beta = 0$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.7.2 Pengujian Secara Simultan

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Semua $\beta_1 = 0$ Kompetensi dan independensi auditor internal tidak berpegaruh terhadap kualitas audit,

H_a : Ada $\beta_1 \neq 0$ Kompetensi dan independensi auditor internal berpegaruh terhadap kualitas audit,

Pengujian simultan tidak dilakukan dengan uji F karena penelitian menggunakan data sensus. Uji simultan ditentukan dengan melihat nilai R^2 , dengan kriteria keputusan.

Tolak H_0 jika $R^2 \neq 0$

Terima H_0 jika $R^2 = 0$

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner dibagikan kepada Level Manajemen PT Bio Farma (Persero) Bandung.

Pada bagian awal kuesioner, responden diharuskan mengisi identitas mereka pada lembar yang telah disediakan berupa nama, usia, jenis kelamin, lama bekerja serta pendidikan.

Untuk memudahkan pengisian kuesioner penulis membagi pertanyaan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kompetensi Auditor
2. Independensi Auditor
3. Kualitas Audit

Ketiga bagian tersebut mewakili setiap variabel yang diteliti pada penelitian sesuai teori yang relevan, sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Setiap bagian berisi beberapa pertanyaan yang mencakup variabel yang diteliti yang dibentuk dalam tabel-tabel yang berbeda. Responden diminta untuk memberikan tanda silang (√) pada setiap jawaban yang dinilai paling mendekati keadaan di perusahaan tersebut saat ini.